

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di bangku kuliah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. PKL sangat bermanfaat bagi mahasiswa Teknologi Industri Pangan untuk memperkaya ilmu dalam bidang produksi biji kopi yang diterapkan pada perusahaan dan perkebunan pengolahan hasil pertanian. Salah satu perkebunan yang dapat dijadikan sebagai tempat magang adalah Perusahaan Tinggi Perkebunan Nasional XII (PTPN XII), salah satunya adalah PTPN XII Kebun Bangelan. Melalui kegiatan magang, mahasiswa diharapkan dapat bekerja sama secara baik dalam satu tim sebagai upaya dalam pengembangan sikap, selain itu diharapkan mahasiswa dapat mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan di tempat magang selama kegiatan magang dan diharapkan dapat mencari solusi atau inovasi yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi institusi mitra.

PTPN XII Kebun Bangelan adalah salah satu perkebunan dalam bidang komoditas kopi, mulai Pra panen hingga pasca panen. Selain itu PTPN XII Kebun Bangelan juga memiliki alat mesin pasca panen yang digunakan untuk mengolah kopi dari hulu hingga hilir di PTPN XII Kebun Bangelan ini lah tempatnya

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan memiliki peran untuk menyumbang devisa negara. Luas area dan produksi perkebunan kopi di Indonesia mengalami peningkatan hingga 20 tahun terakhir. Pengolahan kopi mempunyai peran yang penting dalam menentukan kualitas dan cita rasa kopi yang dihasilkan. Mutu dari kopi sangat ditentukan oleh bagaimana cara penanganannya selama panen dan pasca panen. Kopi yang dipetik pada saat tua atau sudah matang merupakan kopi yang memiliki mutu tinggi untuk siap diolah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap proses

pengolahan kopi akan mempengaruhi mutu yang dihasilkan terutama dari bahan baku saat proses panen.

Rendahnya mutu kopi robusta dapat disebabkan oleh minimnya sarana pengolahan, lemahnya pengawasan mutu dari seluruh tahapan proses pengolahan dan sistem tata niaga kopi yang tidak berorientasi pada mutu. Kesalahan paling fatal yang umum dilakukan para petani adalah ketika di fase pemetikan dan penanganan pasca panen sehingga memungkinkan menghasilkan kopi dengan mutu rendah. Kopi dengan mutu tinggi dan memiliki cita rasa yang diterima oleh konsumen, diperlukan adanya sistem penjaminan mutu yang sesuai oleh standar yang digunakan. Pemilihan bahan baku yang baik sekaligus cara penanganan pasca panen menjadi faktor utama dalam mutu kopi yang dihasilkan. Bahan baku yang tidak sesuai dengan standar mampu menurunkan kualitas dari produk kopi.

PT. Perkebunan Nusantara XII merupakan salah satu perkebunan berskala besar dalam bentuk BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di bidang agribisnis serta agroindustri. Salah satu uni kebun PT Perkebunan Nusantara XII adalah Kebun Bangelan yang berlokasi di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang, Jawa Timur. Perkebunan ini menghasilkan produk komersial berupa kopi robusta. Faktor mutu sangat dipengaruhi oleh pengolahan buah kopi robusta menjadi kopi pasar. Sistem penjaminan mutu yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan dimulai dari penerimaan kopi datang sampai sortasi sebelum siap dikemas dan didistribusikan. PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan tidak hanya menerapkan sistem penjaminan mutu namun juga telah tersertifikasi oleh UTZ Certified.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

Terdapat 2 tujuan dalam penulisan laporan ini, yakni tujuan umum dan tujuan khusus, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1.2.1 Tujuan Umum**

- a) Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan jenjang program pendidikan tingkat Diploma (D3) di Politeknik Negeri Jember (POLIJE)

- b) Menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa mengenai kondisi yang sesungguhnya dalam suatu industri serta mengetahui permasalahan yang terjadi di dalamnya dan berusaha mendapatkan penyelesaian.
- c) Meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengalaman, kemampuan, serta keterampilan mahasiswa pada perusahaan tempat Magang
- d) Mengetahui, mengerti dan memahami penerapan teori dan praktek dengan cara membandingkan apa yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.
- e) Mengetahui secara umum sejarah perkembangan, struktur organisasi, aspek ketenagakerjaan dan kegiatan pengolahan kopi di Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan.
- f) Mengetahui proses pengemasan dan proses produksi lainnya yang ada di Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari Praktek Kerja Lapang ini adalah mempelajari dan mengetahui proses pengolahan hulu sampai dengan hilir kopi dan kinerja Mesin pengolahan di Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan.

### **1.2.3 Manfaat**

Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat untuk mahasiswa :
  - 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
  - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Manfaat untuk Polije :
  - 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan iptek yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum

2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.

c. Manfaat untuk lokasi PKL :

1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja

2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

### **1.3. Lokasi dan Jadwal Kerja**

Lokasi Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara (PTPN XII) Kebun Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan selama 16 minggu yaitu pada tanggal 15 September – 31 Desember 2021.

### **1.4. Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang dipakai adalah dengan melakukan pengamatan lapang, wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan praktek secara langsung dengan rincian sebagai berikut :

1) Pengamatan lapang

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung terhadap alat mesin yang bersangkutan di lapangan, serta survei ke lokasi kegiatan dan penampungan limbah setelah sebelumnya diberi penjelasan mengenai teori dan tata tertib selama pengamatan berlangsung.

2) Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang, mantri, mandor dan karyawan untuk mengetahui hal non teknis yang terjadi di lapangan.

3) Studi pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara pencarian data tambahan dari buku, jurnal, dan referensi laporan sebelumnya yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.

4) Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar langsung, namun atas izin dari perusahaan. Apabila tidak diperbolehkan, maka dilakukan dengan cara pengumpulan dan pencarian dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan, yang nantinya akan diinterpretasikan dalam penulisan laporan.

5) Praktek secara langsung

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan praktek secara langsung berdasarkan teori yang sudah didapat dari pembimbing lapang ataupun buku standar operasional pabrik sehingga didapat data yang “*real*” secara langsung.